



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI ASI EKSLUSIF TERHADAP
MOTIVASI MENYUSUI PADA IBU POSTPARTUM**

*The Effectiveness of Exclusive Breastfeeding Education on Breastfeeding
Motivation On Postpartum Mother*

Nurlina¹, Dia Rianti²

^{1,2}Akademi Kebidanan Lapatau Bone

Email : nurlinalpt14@gmail.com

Abstract

Breast milk is the best food for infants because it contains many substances and protective factors that are important for the growth and development of infants so as to reduce infant morbidity and mortality. This content is very complete and complex, there are hundreds of bioactive molecules that can protect babies from infection and help in the formation of a strong immune system. This study aims to determine the effectiveness of exclusive breastfeeding education on breastfeeding motivation for postpartum mothers at Watampone Health Center. The research method used is a quantitative study using a quasi-experimental design with pre and posttest non-equivalent with control group design. The results from the table show that the average skill pre-test in the intervention group was 30.82, the lowest score was 27 and the highest score was 34 with a standard deviation of 2.698. The average value of the post test skills in the intervention group increased to 41.94, the lowest score was 34 and the highest score was 50 with a standard deviation of 3.929. While the average value of the pre-test skills in the control group was 28.94, the lowest score was 25 and the highest score was 32 with a standard deviation of 2.657. The average post-test skill of the control group also increased by 34.71, the lowest score was 30 and the highest score was 40 with a standard deviation of 2.801. This study concludes that there is an increase in the motivation to breastfeed post partum mothers towards exclusive breastfeeding at the UPT Puskesmas Watampone after education.

Keywords: Education, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Motivation

Abstrak

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. Kandungan ini sangat lengkap dan kompleks, ada ratusan molekul bioaktif yang dapat memenuhi bayi dari infeksi dan membantu dalam pembentukan sistem imun (kekebalan tubuh) yang kuat. Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas Pemberian edukasi ASI Eksklusif terhadap Motivasi Menyusui Ibu Postpartum di Puskesmas Watampone. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi-experimental design* dengan *pre and posttest nonequivalent with control group design*. Hasil penelitian dari tabel menunjukkan Rata-rata pre test keterampilan pada kelompok intervensi 30.82, nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 34 dengan standar deviasi 2.698. Nilai rata-rata post test keterampilan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan menjadi 41,94, nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 50 dengan standar deviasi 3.929. Sedangkan nilai rata-rata pre test keterampilan pada kelompok kontrol 28.94, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 32 dengan standar deviasi 2.657. Rata-rata post test keterampilan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 34.71, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 40 dengan standar deviasi

2.801. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi menyusui ibu post partum terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Watampone setelah dilakukan Edukasi.

Kata Kunci: Edukasi, ASI Eksklusif, Motivasi Menyusui

PENDAHULUAN

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2017).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi. Kandungan ini sangat lengkap dan kompleks, ada ratusan molekul bioaktif yang dapat memenuhi bayi dari infeksi dan membantu dalam pembentukan sistem imun (kekebalan tubuh) yang kuat.

Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan cukup teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi (Sari & Hanafi, 2019). Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) Eksklusif di kota besar di Indonesia masih kurang. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Seseorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI Eksklusif bila memiliki motivasi yang baik (Hidayat et al, 2019).

Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 diperoleh proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37,3%. cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%, angka tersebut masih belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang harus mencapai 80%.

Salah satu faktor yang menjadi alasan gagalnya pemberian ASI pada bayi di karenakan produksi ASI yang kurang atau sedikit di masa-masa laktasi. sebagian besar ibu memilih untuk beralih ke susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang betapa pentingnya pemberian ASI kepada bayi sehingga penting di berikan edukasi pada ibu.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami yang dapat diisi ulang dan memberikan suplai nutrisi yang lengkap bagi bayi baru lahir, serta melindungi ibu dan anak dari penyakit dan memiliki efek against inflamasi (Handayani, Ariendha, & Pratiwi, 2019). ASI sangatlah berperan penting dalam masa pertumbuhan emas pada bayi. Pemberian ASI secara Eksklusif perlu menjadi

perhatian bagi para ibu maupun tenaga kesehatan terurama pada bidang praktik swasta maupun puskesmas agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik (Lestari et al. 2018).

Ibu postpartum terutama primipara sering mengalami masalah pada proses menyusui. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Antara lain kurang informasi yang diperoleh ibu dari tenaga kesehatan dan kurangnya kemampuan ibu dalam memahami informasi yang di peroleh, dan juga belum mempunyai pengalaman melahirkan.

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti frekuensi pemberian ASI, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi, dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari World Health Organization (Safitri, 2016).

Ibu di awal periode postpartum mengalami adaptasi dalam merawat bayi, sulit tidur, dan sering terbangun tengah malam karena menyusui bayinya dan mengganti popok bayi mengakibatkan kelelahan karena waktu istirahat yang kurang dan akan mempengaruhi aktivitas ibu salah satunya mempengaruhi motivasi pemberian ASI Eksklusif. Stres, khawatir dan ketidakbahagiaan ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif. Jika ibu mengalami stres maka akan mempengaruhi motivasi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Terdapat hubungan antara kelelahan postpartum dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif karena kelelahan postpartum akan mempengaruhi aktivitas sehingga motivasi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya menurun bahkan ibu memilih memberikan susu formula (Sinaga, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi-experimental design* dengan *pre and posttest non equivalent control group design* untuk membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen, dan menggunakan jenis rancangan penelitian *Non-Equivalent Control group design*. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya dites dahulu (*pretest*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi dites kembali (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi lebih banyak pada usia dewasa muda dengan presentase 82,4%, begitu juga dengan kelompok kontrol lebih banyak pada usia dewasa muda 76,5%. Selanjutnya untuk pendidikan pada kelompok intervensi lebih banyak pada pendidikan SMA/ sederajat dengan presentase 64,7%, dan pada kelompok kontrol juga lebih banyak yang berpendidikan SMA/ sederajat sebesar 79,6%. Kemudian untuk pekerjaan pada kelompok intervensi lebih banyak oleh swasta sebesar 64,7%, sedangkan responden pada kelompok kontrol juga lebih banyak dari swasta yaitu 70,6%.

Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata pre test keterampilan pada kelompok intervensi 30.82, nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 34 dengan standar

deviasi 2.698. Nilai rata-rata post test keterampilan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan menjadi 41,94, nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 50 dengan standar deviasi 3.929. Sedangkan nilai rata-rata pre test keterampilan pada kelompok kontrol 28.94, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 32 dengan standar deviasi 2.657. Rata-rata post test keterampilan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 34.71, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 40 dengan standar deviasi 2.801.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pada kelompok intervensi untuk nilai p Value Motivasi 0,009, sedangkan pada kelompok kontrol di dapat nilai p value Motivasi 0,019. Jadi berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan edukasi pada kedua kelompok tersebut. Namun berdasarkan nilai rata-rata kelompok intervensi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan rata-rata nilai Motivasi pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi adalah 30,82 skor terendah 27 dan skor tertinggi 34, sedangkan nilai rata-rata pada kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi adalah 41.94. Sedangkan nilai rata-rata Motivasi pada kelompok kontrol pre test adalah 38.94, sedangkan nilai rata-rata pengesahan kelompok kontrol post test adalah 34.71. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap perubahan Motivasi pada ibu post partum dalam pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharomah Azzahra (2017) menunjukkan hubungan antara motivasi ibu dengan penyusuan Eksklusif. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa bahagian tertinggi ibu yang memberikan penyusuan susu ibu eksklusif adalah dengan lingkungan usia 20 – 35 tahun, berpendidikan tinggi, menganggr dan berbilang. Hasil analisis bivariat menggunakan chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dan penyusuan Eksklusif dengan nilai $p = 0.036$.

Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati (2021) tentang hubungan dukungan suami, sumber informasi dan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI Eksklusif di PMB Endang Susilowati Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB Endang Susilowati Tahun 2021. Ada hubungan antara motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI Eksklusif di PMB Endang Susilowati Tahun 2012.

Usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi ibu untuk menyusui semuanya berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Menurut (Nisman et al, 2020).¹⁴ Motivasi adalah hasil dari kumpulan faktor internal dan eksternal yang mengarahkan individu untuk memilih tindakan, bertindak sesuai, dan terlibat dalam perilaku tertentu. Motivasi seorang ibu untuk menyusui bayi dapat datang dari dalam, dalam bentuk kesadaran dan kemauan, atau dari luar, berupa dukungan informasional dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan. Karena kurangnya motivasi internal dan eksternal, ibu dengan motivasi rendah cenderung tidak menyusui. Sebaliknya, ibu yang termotivasi dan terutama menyusui secara eksklusif akan melakukannya karena mereka sadar akan keuntungan menyusui bagi ibu dan anak dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui. Saat menyusui, ketepatan posisi bayi sangat penting bagi kemampuan ibu untuk berhasil

memberikan ASI. Saat bayi menyusui, mengatur posisi sangat menentukan kemampuan bayi untuk menyusui dengan baik dan menghasilkan ASI yang sesuai dengan kebutuhan. jumlah ASI yang dihasilkan dipengaruhi oleh daya hisap dan daya ekspulsi bayi. (Amir, et al, 2020).

KESIMPULAN

Perbedaan motivasi sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Setelah diberikan edukasi motivasi menyusui ibu postpartum menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Perbedaan motivasi menyusui juga berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : KEMENKES RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia/profil-kesehatan-Indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017>.
2. Lutfiana dan Sari, P. 2017. Rahasia Sukses Mengoptimalkan produksi ASI Best Practice”Kombinasi Hypnobreastfeeding dan Pijat Oksitosin”. Yogyakarta : Fitramaya.
3. Sari, D. N. A. & Hanafi, N. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. Riset Informasi Kesehatan
4. Hidayati, F., Kamala, R. F., Nurhayati, E., & Hadi, H. (2019) Motivation And Exslusive Breastfeeding Among Moyhers In Employment. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics). 7(1).16-22
5. Riskesdes. 2018. Riset Kesehatan Dasar.
6. Carlson, C. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan.Jakarta : EGC.
7. Handayani, Sri, Ariendha, Dian Soekmawaty Riezqy, & Pratiwi, Yopi Suryatim. (2019). Lama Penyimpanan Air Susu Ibu (ASI) Memengaruhi Kandungan Zat Gizi Dalam ASI. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 7(2), 24-28. Google Scholar
8. Lestari, P., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Dan Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Sriwijaya Jurnal Of Medicine
9. Safitri. I. (2016). Faktor – faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta
10. Sinaga, E. L. S. (2017). Hubungan keletihan ibu postpartum dengan motivasi pemberian asi pada ibu postpartum 7-14 hari di posyandu wilayah kerja puskesmas Muara Enim. Universitas Airlangga, 19-24
11. Notoatmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
12. Azzahra K. Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Naskah Publ. Published online 2019



13. Sari, D. N. A. & Hanafi, N. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulhario Yogyakarta. Riset Informasi Kesehatan
14. Eni, R. 2011. Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian asi pertama (kolostrum) di rumah bersalinan-nissa Surakarta.
15. Aprihastiwi V. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Ju. Published online 2015

